

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penulis menyadari dalam proyek akhir ini penuh dengan keterbatasan, namun tidak menghalangi sebuah hasrat untuk mengembangkan pelayanan kaum muda yang berkelanjutan dari generasi ke generasi. Adapun beberapa kesimpulan yang didapatkan, yaitu: Pertama, penulis menyadari bahwa setiap generasi memiliki perbedaan dan perubahan yang akan semakin cepat, namun setiap ketertinggalan atau pengabaian gereja terhadap perubahan budaya akan membuat gap dan kehilangan kesempatan untuk berelasi, menjangkau-membina mereka dengan efektif.

Kedua, Fokus utama pelayanan kaum muda yang bersifat intergenerasi adalah membangun keluarga dan gereja yang kuat, sehingga integrasi pelayanan intergenerasi yang berbasis kekeluargaan dan kedalaman relasi perlu mendapatkan prioritas dalam fase perjalanan GKI Anugerah saat ini.

Ketiga, Tujuan akhir dari pelayanan kaum muda adalah menghasilkan murid Kristus yang utuh dan dewasa sesuai amanat Agung, serta terpanggil untuk menjadi rekan seperjalanan bagi generasi di bawahnya. Maka peran serta pelayan kaum muda itu sendiri adalah menjadi rekan atau mitra kerja gereja untuk menjembatani kaum muda dengan keluarga, dan mewujudkan karya Allah dalam hidup mereka.

Keempat, dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan maka keberhasilan pelayanan kaum muda di GKI Anugerah perlu didukung penuh baik secara prinsip, nilai, dan praktiknya oleh para pemimpin dan juga keterlibatan keluarga menjadi penting untuk meletakkan fondasi bagi gereja masa kini dan masa depan.

Saran

Pada akhirnya penulis bermaksud mengusulkan penelitian lebih lanjut tentang: Pertama, adanya pengaruh dan parameter kesenjangan gap generasi yang saling mempengaruhi efektifitas relasi intergenerasi dalam gereja. GKI Anugerah perlu menyiapkan pembinaan berkelanjutan tentang pola-pola komunikasi antar generasi yang efektif.

Kedua, Pelayanan kaum muda tidak bisa berjalan sendiri, dan perlu suatu kemitraan dengan semua bentuk jenjang pembinaan jemaat, mulai dari komisi Anak hingga Dewasa. Dalam bentuk apakah relasi kemitraan itu dapat terwujud secara praktis, mengingat keterbatasan Sumber Daya akan selalu menjadi masalah bersama dalam banyak gereja masa kini dan secara khusus di GKI Anugerah dengan jumlah jemaat yang cukup besar.

Ketiga, Fokus utama dari pelayanan kaum muda juga terletak pada para pemimpin dan pelayannya. Bagaimana proses relasi intergenerasi ini berpengaruh kepada regenerasi dan kadersisasi pelayan yang dibutuhkan untuk memenuhi tanggungjawab gereja dalam melayani. Keempat, Pola kepemimpinan yang dibutuhkan dalam pelayanan kaum muda selalu bersifat cair dan mutual kolektif, namun bagaimana itu bisa diterapkan di struktur gereja yang seringkali kaku dan

otoritatif. Hal ini perlu dipikirkan oleh GKI Anugerah dalam keberlanjutan pola kepemimpinan majelis jemaat yang cukup banyak jumlahnya. Hal-hal diatas kiranya dapat menjadi suatu saran untuk penelitian lebih lanjut.